

PERSEPSI KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lidia Lushinta¹⁾, Joko Sapto Pramono²⁾, Veny Agustina Paluttu³⁾

¹⁾³⁾ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

²⁾ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

Email : deepz.shinta@gmail.com

Abstract

Covid-19 has been declared a global pandemic by the World Health Organization (WHO). During the current pandemic, the government must prevent infant morbidity and mortality. Design of research is descriptive analytic with cross sectional design. The population is 731 mothers have toddlers. The sample was 85 people with the propotional accidental sampling method. The research instrument used a questionnaire. Analyzed using univariate and bivariate techniques with chi square test. The results that the majority of respondents aged 20-35 were 41 people (48%). Most of the respondents education was high school graduates many as 33 people (38.8%). The majority of respondents occupations are household workers many as 45 people (53%). Respondents said that the service quality was good is 36 people (42%), not good 49 people (58%). Mothers who made active visits is 47 people (55%), 38 people were not active (45%). And the results of the cross tabulation p value = 0.400 ($p > 0.05$) which means that there is no significant relationship between perceptions of the quality of posyandu services and visits by mothers of children under five during the *covid-19* pandemic. Perception of mothers children to Posyandu service quality not only focus to service quality about physical evidance but looking at other service quality perception.

Keywords: Services quality perception, Posyandu visite

Abstrak

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (World Health Organization). Pada masa pandemi saat ini, pemerintah harus mencegah angka kesakitan dan kematian Bayi. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasi sebanyak 731 ibu yang memiliki balita. Sampel sebanyak 85 orang dengan dengan metode *propotional accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan teknik univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 sebanyak 41 orang (48%). Pendidikan responden sebagian besar adalah tamatan SMA/ sederajat sebanyak 33 orang (38,8). Pekerjaan responden mayoritas adalah IRT sebanyak 45 orang (53%). Responden mengatakan kualitas pelayanan baik sebanyak 36 orang (42%), tidak baik 49 orang (58%). Ibu yang melakukan kunjungan aktif ke posyandu sebnayak 47 orang (55%), tidak aktif 38 orang (45%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu balita pada masa pandemi *covid-19* dengan nilai $p = 0,400 > \alpha = 0,05$. Persepsi ibu balita terhadap kualitas pelayanan posyandu tidak hanya berfokus pada kualitas layanan tentang bukti fisik tetapi melihat dari persepsi kualitas pelayanan lainnya.

Kata Kunci: Persepsi kualitas pelayanan, kunjungan posyandu

PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (*World Health Organization*). Pada masa pandemi ini,

Pemerintah harus mencegah penyebaran *Covid-19* dengan tetap memperhatikan upaya-upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penerapan *physical distancing*

maupun kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membatasi mobilitas penduduk, berdampak membatasi aksesibilitas pelayanan kesehatan. Hal ini dapat menimbulkan risiko gangguan kelangsungan pelayanan kesehatan termasuk pada balita, yang berpotensi meningkatkan kesakitan dan kematian. Sehingga perlu diambil langkah-langkah untuk menyeimbangkan kebutuhan penanganan *Covid-19* dan tetap memastikan kelangsungan pelayanan kesehatan esensial pada balita tetap berjalan termasuk pelayanan Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada tahun 2019 tercatat 729 posyandu di kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah posyandu aktif sekitar 35,8% yang masih sangat kecil dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 70% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019).

Data kunjungan bayi bayi ke posyandu pada tahun 2020 sebanyak 400 balita dari jumlah sasaran 731 balita (Profil Kesehatan Puskesmas Sebulu 2, 2020).

Untuk meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu salah satu dengan meningkatkan kualitas pelayanan posyandu. Pengukuran kualitas pelayanan melalui *service quality*

meliputi berwujud, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. Pelayanan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhannya pengguna, sehingga persepsi dari pengguna terhadap kualitas pelayanan yang terima akan mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dimana jika persepsinya baik dan positif maka pengguna akan percaya kepada penyedia jasa layanan sehingga pengguna akan terus kembali untuk menggunakan jasa layanannya (Rahmiati, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui hubungan persepsi kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu balita pada masa pandemi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2 Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu balita pada masa pandemi *covid-19* di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2 Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* (Notoadmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2 Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proposional accidental* sampling sebanyak 85 responden. Tempat penelitian dilakukan di 14 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021. Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun, menetap di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2, dapat membaca, menulis serta berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah ibu yang memiliki balita yang memerlukan

penanganan di RS dan balita yang dirawat bukan oleh orangtuanya. Dilakukan uji validitas pada instrument kualitas pelayanan dari 35 item pertanyaan terdapat 32 item pertanyaan yang valid dengan nilai $r_{hitung} > 0,361$, dan dilakukan uji reliabilitas variabel kualitas pelayanan dengan hasil *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden berupa usia, pendidikan, dan pekerjaan dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

| Variabel | Kategori | N | Persen(%) |
|------------|---------------|----|-----------|
| Usia | 20-35 tahun | 41 | 48 |
| | >35 tahun | 26 | 31 |
| Pendidikan | Tidak Sekolah | 3 | 3,5 |
| | SD | 16 | 18,8 |
| | SMP | 26 | 30,6 |
| | SMA | 33 | 38,8 |
| | PT | 7 | 8,3 |
| Pekerjaan | IRT | 45 | 53 |
| | PNS | 4 | 4,6 |
| | Swasta | 18 | 21,2 |
| | Preani | 7 | 8,2 |
| | Wirausaha | 11 | 13 |

Sumber: Data Primer, 2021

B. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Persepsi Kualitas Pelayanan Posyandu Dengan Kunjungan Ibu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19

| Kualitas Pelayanan | Kunjungan Posyandu | | Total | p value |
|--------------------|--------------------|-------------|------------|---------|
| | Aktif | Tidak Aktif | | |
| Baik | 18 50% | 18 50% | 36 100% | 0.400 |
| Tidak Baik | 29 59,2% | 20 40,8% | 49 100% | |
| Total | 47 55,3% | 38 44,7% | 85 100% | |

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 85 responden ibu balita ada 36 responden yang menyatakan kualitas pelayanan posyandu baik, 18 responden (50%) diantaranya aktif melakukan kunjungan posyandu dan sisanya 18 responden (50%) tidak aktif melakukan kunjungan posyandu. Sedangkan dari 49 responden yang menyatakan kualitas pelayanan posyandu tidak baik, 29 responden (59,2%) aktif melakukan kunjungan posyandu dan sisanya 20 responden (40,8%) aktif melakukan kunjungan posyandu. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar $0,400 < \alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Usia

Karakteristik responden berdasarkan

umur pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 41 orang (48%), kemudian usia > 35 tahun sebanyak 26 orang (31%), dan < 20 tahun sebanyak 18 orang (21%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita (2018) yang menyatakan bahwa peserta pada penelitiannya sebagian besar adalah kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 75,6% dan usia > 35 tahun sebanyak 22,1%.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi, selain itu karena bertambahnya pengalaman juga akan menambah pengetahuan seseorang.

Bertambahnya usia menunjukkan suatu kematangan perilaku dan kematangan pola pikir. Bertambahnya usia juga sejalan

2. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 32 responden (38,8%) dan SMP sebanyak 26 responden (30,6%) diikuti pendidikan Sarjana SD, PT dan tidak sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kurniawati (2013) yang menyatakan bahwa status pendidikan mempengaruhi kesempatan untuk memperoleh informasi, sehingga informasi yang diterima mudah untuk dipahami dan mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Notoadmojo (2012) seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga dalam motivasi kerjanya akan berpotensi rendah dari pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin

dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilakunya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berkunjung dan ke posyandu.

3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

merupakan ibu rumah tangga (IRT) yaitu sekitar 45 responden (53%) dan sekitar 57% ibu bekerja dengan profesi yang berbeda-beda seperti karyawan swasta, petani hingga wirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2020) yang menyatakan bahwa peserta pada penelitiannya sebagian besar merupakan IRT yaitu 55% selebihnya ada yang bekerja Swasta, dan PNS.

Menurut Notoatmodjo (2012) seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan informasi dan pengalaman.

Menurut asumsi peneliti perbedaan antara hasil penelitian ini dan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga lebih banyak waktu senggang untuk mencari informasi dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti kegiatan seperti penyuluhan

atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

4. Kunjungan Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi kunjungan posyandu dari 85 responden sebagian besar yaitu sebanyak 47 ibu atau 55% aktif dalam melakukan kunjungan Posyandu pada masa pandemic *covid 19* dari bulan Agustus 2020 sampai bulan Juli 2021 di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Utami (2020) yang menyatakan bahwa pada penelitiannya tingkat kepatuhan kunjungan posyandu ibu lebih tinggi yaitu 60% dibandingkan dengan yang tidak patuh kunjungan posyandu.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kurniawati (2013), yang menyatakan sekitar 40.9% teratur melakukan kunjungan ke posyandu dan sekitar 50% cukup teratur. Keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan ke

posyandu didukung oleh beberapa faktor seperti adanya motivasi dari kader, informasi tentang protokol kesehatan dan juga kebutuhan akan pemantauan tumbuh kembang anak oleh tenaga kesehatan.

Menurut Mardiaty (2014) faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu diantaranya pengetahuan, pekerjaan, pelayanan petugas kesehatan, kualitas pelayanan, keaktifan kader posyandu serta lingkungan. Kebutuhan akan kesehatan yang tinggi juga mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu. Menurut asumsi peneliti, pada awal pandemi *covid-19* pada bulan Mei – Juli 2021 pelayanan yang diberikan oleh posyandu berkurang dimana pelayanan yang diberikan hanya pelayanan timbang dan imunisasi bagi bayi dengan usia 1-12 bulan sehingga jumlah kunjungan ke posyandu menurun. Tetapi pada bulan Agustus pelayanan kembali lengkap, sehingga kunjungan kembali banyak. Hal ini dapat di

sebabkan oleh faktor lingkungan, kebiasaan sebelum pandemi serta sikap masyarakat dalam menghadapi pandemi *covid 19*. Sebagian masyarakat masih menganggap jika pandemi ini tidak berbahaya sehingga masyarakat masih beraktifitas seperti biasa tanpa rasa khawatir.

5. Kualitas Pelayanan Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2 tidak baik, dengan jumlah responden yang menilai tidak baik 49 responden (58%). Hal ini dikarenakan dari 5 dimensi kualitas pelayanan yang diukur, responden menilai dimensi tampilan fisik atau wujud (*tangibles*) sangat kurang baik. Pada dimensi ini kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan layanan seperti tempat yang kurang layak, sempit, sehingga tidak tersedia tempat menunggu sesuai dengan protokol kesehatan, selain itu sarana seperti pengukur bayi,

timbangan bayi juga belum tersedia.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Panjaitan (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan kualitas pelayanan masih kurang khususnya pada bukti fisik dan kehandalan. Penelitian Nurpahmi (2016) menunjukkan bahwa responden hampir seluruhnya menyatakan kualitas pelayanan pada tiap indikator bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati masih rendah. Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar dari responden menyatakan kualitas pelayanan di Posyandu tidak baik dilihat dari dimensi bukti fisik yakni Posyandu sudah menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi *covid-19* seperti petugas menggunakan masker dan sarung tangan dalam pemeriksaan, mengatur jarak tempat duduk untuk pengunjung, tersedia tempat cuci tangan di depan Posyandu. Namun dikarenakan bangunan fisik Posyandu masih ada yang

kurang memadai seperti sempit, tidak ada toilet, ruangan panas, keamanan sebagian posyandu yang tidak terjamin maka responden merasa kurang nyaman dan menilai kualitas dari dimensi fisik tidak baik

B. Analisis Bivariat

Hubungan Persepsi Kualitas Pelayanan dengan Kunjungan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Sebulu 2

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $p \text{ value} = 0,400 > \alpha = 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kualitas pelayanan Posyandu dengan kunjungan ibu balita pada masa pandemi *covid-19*. Artinya ibu masih aktif melakukan kunjungan ke posyandu meskipun kualitas pelayanan tidak baik, begitu masih banyak ibu yang tidak aktif melakukan kunjungan posyandu meskipun kualitas pelayanan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krezea (2020) yang menyatakan tidak terdapat hubungan persepsi tentang mutu pelayanan dengan minat kunjungan ulang pasien rawat

jalan di Puskesmas Siluak Mukai dengan p value = 0,797. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuwa dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi pasien tentang mutu pelayanan kesehatan dengan minat kunjungan ulang rawat jalan di Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota raja dengan nilai p = 0,821.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Desma (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan dengan minat berkunjung ulang di instalasi rawat jalan poliklinik neurologi RSUD dr. Pirngadi kota Medan dengan nilai p = 0,308. Menurut Tjiptono (2018) terdapat 4 dimensi kualitas layanan yang dikur menggunakan *service quality* yaitu Berwujud (*Tangibles*) adalah bukti fisik meliputi fasilitas fisik, peralatan, kerapian dan penampilan karyawan atau personel dari penyedia layanan. Keandalan (*Reliability*) dalam hal ini berarti kemampuan penyedia layanan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan akurat. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

berkenaan dengan kesediaan penyedia layanan untuk membantu konsumen dan memberikan respon permintaan konsumen dengan segera. Jaminan (*Assurance*) merupakan pengetahuan dan kesopanan personel penyedia layanan serta kemampuannya dalam membangun kepercayaan dan keyakinan konsumen.

Menurut asumsi peneliti kunjungan ibu balita ke Posyandu masih tinggi meskipun persepsi kualitas pelayanan mereka terhadap posyandu tidak baik. Ibu balita menilai persepsi tentang kualitas layanan bukti fisik tidak baik, Rata-rata ibu balita menyatakan bahwa sebagian besar posyandu tidak memiliki toilet, selain itu ruang pelayanan sempit sehingga banyak ibu yang menunggu di luar gedung posyandu. Ibu balita juga menyatakan bahwa ruang pelayanan tidak nyaman/panas karena ada beberapa posyandu yang tidak memiliki kipas angin. Meskipun begitu ibu balita tetap melakukan kunjungan ke posyandu hal ini disebabkan ibu balita tidak hanya berfokus pada pada kurangnya baiknya layanan bukti fisik tetapi

juga melihat dari layanan lainnya seperti jaminan, tanggap, dan handal. Selain itu juga disebabkan oleh faktor luar yaitu kebutuhan dan keinginan ibu balita untuk mendapatkan layanan yang bermanfaat bagi anak mereka.

SIMPULAN

Sebagian besar responden penelitian menyatakan bahwa kualitas pelayanan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 2 kurang baik selain itu, aktif melakukan kunjungan posyandu pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 2 dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu balita pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 2 Kabupaten Kutai Kartanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara
- Desma, M. (2020). Faktor penentu Minat Berkunjung Ulang di Instalasi Rawat Jalan Poliklinik Neurologi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. *J Health*

Sains;1(5):310–9.

- Djuwa ASS, Sinaga M, Dodo DO. Hubungan Persepsi Pasien Tentang mutu Pelayanan Kesehatan dengan Minat kunjungan ulang Rawat Jalan di Puskesmas Bakunase Kecamatan Kota Raja. *Media Kesehat Masy. 2020;2(2):24–32.*
- Handayani, R. N. F., & Kurniawati, T. (2013). Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Balita. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 9(1), 84–92.* <http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Pangky-Lucky-Leonardo-Worong.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan.* Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Krezea, H. (2020). *Hubungan Persepsi Tentang Mutu Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Siluak Mukai Kabupaten Kerinci.*
- Mardiati, (2018). *Kebidanan Komunitas.* Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurpahmi, I. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Kualitas

Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Bulan Juni Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* : 8(2).

Panjaitan, R. F. 2020. Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Pengguna BPJS Rawat Inap di RSU Sembiri. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat* : 1(2).

Pramudita, A. C. (2018). Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Girimulyo II Kulon Progo. *Universitas Aisyiyah*, 1–8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4130/>

Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800

Tjiptono, F. 2018. *Strategi Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. ANDI. Yogyakarta.

Winarni, W. (2020). Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Karakteristik Responden. *Gaster*, 18(1). <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.532>

